
Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela

Hasan Hamdillatif¹, Herianto²

¹MTs. Mu'allimin Nw Pancor, ²MI NW Tanak Maik

Email : hamdillatif88@gmail.com¹, antoery297@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to improve students' vocabulary memorization through the Word Square model in the Arabic language subject for fifth-grade students at MI Nurul Islam Sekarbela in the academic year 2024/2025. This study is a classroom action research conducted in the fifth grade of MI Nurul Islam Sekarbela, consisting of 22 students. The research targets are student factors and the learning process related to the interaction between teachers and students. The research instruments used are observation and tests. Observations were conducted during the learning process. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative analysis. Reflection was conducted at the end of each cycle. The success indicators in this research are active student participation and an increase in students' vocabulary memorization, with at least 86% of fifth-grade students achieving good and correct results. The research results show that the application of the Word Square model can improve students' vocabulary memorization. This is evidenced by the results of the first cycle, with an average score of 76.81 and a classical completeness rate of 68.1%. In the first cycle, 15 students achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM), while 7 students did not, indicating the need for improvement in the second cycle. In the second cycle, students' vocabulary memorization improved classically to 86.3%, with an average score of 86.36, categorized as complete. There were 19 students who achieved the passing grade, while 3 students did not. Based on the observation of teacher activities in the first cycle, the average score was 60.5%, categorized as low, while in the second cycle, the average score improved to 77%, categorized as good. For student activities, the first cycle had an average score of 63.5%, while the second cycle achieved an average score of 74.5%. There was an improvement from the first cycle to the second cycle, indicating that the success indicators set in this research were achieved.

Keywords: Vocabulary Memorization, Word Square Model, Arabic Language Learning in MI.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan mufradat siswa melalui model word square pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI Nurul Islam Sekarbela tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan setting penelitian, yaitu kelas V MI Nurul Islam Sekarbela yang berjumlah 22 siswa. Sasaran penelitian ini adalah faktor siswa dan proses pelaksanaan pembelajaran terkait interaksi guru dan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan, yakni observasi dan tes. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Refleksi dilakukan di setiap akhir siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa berperan aktif dan adanya peningkatan hafalan mufradat siswa minimal 86% dari siswa kelas V dengan baik dan benar. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa, penerapan Model Word Square dapat meningkatkan hafalan mufradat siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tindakan pada siklus I, yaitu rata-rata 76,81 dan ketuntasan klasikal 68,1%, hasil di siklus I menunjukkan 15 siswa telah mencapai KKM dan 7 siswa lainnya belum, sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Pada siklus II hafalan mufradat siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 86,3%, hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata 86,36, dapat dikategorikan tuntas. Terdapat 19 siswa mendapat nilai tuntas dan 3 siswa lainnya tidak tuntas. Dilihat dari observasi aktivitas guru pada siklus I dengan perolehan rata-rata 60,5% dikategorikan tergolong rendah, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 77% dikategorikan baik. Dan observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 63,5%, pada siklus II memperoleh rata-rata 74,5%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yang artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kata Kunci: Hafalan Mufradat Siswa, Model Word Square, Pelajaran Bahasa Arab MI.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya mendorong pembelajaran, sehingga siswa menjadi memiliki pengetahuan, dapat mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan, berbudi akhlak, mampu mengendalikan diri, berkeagamaan, kepribadian baik, dan kecerdasan yang mulia, serta terampil terhadap apa yang dibutuhkannya. Pendidikan didefinisikan sebagai sarana yang jujur dan praktis untuk mendorong siswa guna mewujudkan potensi belajar mereka sendiri dan sebagai perjalanan pembelajaran dengan mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran dan mempunyai pondasi keagamaan yang kokoh, refleksi diri, kepribadian baik, kecerdasan ilmu, serta keterampilan dengan apa yang dibutuhkannya. Mendidik merupakan aktivitas dedikasi, kemudian dipandang fokus melakukan kegiatan sosial guna meningkatkan kehidupan bermasyarakat supaya terjadi dinamika yang baik dan maju. Pendidikan di Indonesia terdapat berbagai bidang keilmuan, seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, IPAS, Matematika. Adapun dalam Instansi yang bernaung pada Kementerian Agama seperti MI, MTs, dan MA mengajarkan salah satunya, yakni mata pelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah satu dari beragam bahasa asing yang banyak dipelajari, baik yang berorientasi pada normatif dan spiritualis dengan berpandangan bahwa, bahasa Arab adalah bahasa agama Islam. Bahasa Arab dipakai oleh kurang lebih 20 Negara dengan resmi, sebab diyakini sebagai bahasa kitab suci dan tuntunan umat Islam. Melalui pendekatan edukatif dan akademik, bahasa Arab patut dikaji secara mendalam. Kajian yang mendalam tersebut bersifat historis dan estetikan. Pengkajian bahasa Arab dalam konteks akademik pada lembaga Pendidikan, khususnya pendidikan dasar lebih kepada kajian estetika dasar, artinya lebih kepada memberikan dan menguatkan keterampilan berbahasa Arab siswa.

Pembelajaran bahasa Arab, yakni keilmuan yang mempelajari tentang aspek bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab mengutamakan pada aspek keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Pembelajaran bahasa Arab, berbeda dengan pembelajaran materi pelajaran lainnya. Terlebih bahasa Arab sebagai bahasa asing atau

orang non-Arab yang belajar bahasa Arab, tentu tidak sama dengan orang Arab yang mempelajari bahasanya sendiri.

Bahasa Arab meliputi beberapa keterampilan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mencapai keterampilan berbahasa Arab tersebut harus pintar memilih strategi yang sesuai dalam tiap-tiap keterampilan yang hendak dicapai, hal itu juga tidak mungkin dapat dicapai oleh peserta didik secara seluruhnya dengan sekaligus. Dan untuk mencapai keterampilan tersebut, tentu Siswa harus memiliki banyak simpanan dan bekal hafalan mufradat. Kenyataan saat ini di kelas V MI Nurul Islam Sekarbela, hafalan mufradat siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, Syarifah, pada Jum'at 13 September 2024 diperoleh informasi bahwa, siswa kurang terampil berbahasa Arab, karena kurangnya simpanan hafalan kosakata bahasa Arab yang dimiliki siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa, kemampuan berbahasa Arab siswa masih sangat kurang terampil. Banyak mufradat yang tidak mereka ketahui artinya. Data dokumentasi hasil belajar siswa, diperoleh informasi bahwa kelas V terdiri dari 22 siswa, dengan laki-laki 10 orang dan perempuan 12 orang. Dari 22 siswa, terdapat 6 orang mendapatkan nilai di atas 80, 9 orang mendapatkan nilai di atas 75, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 sebanyak 7 orang. Berarti sebanyak 31,8% dari jumlah siswa kelas V tidak tuntas KKM dalam pembelajaran bahasa Arab.

Minimnya siswa yang terampil dalam mata pelajaran bahasa Arab disebabkan oleh hafalan mufradat siswa yang masih sangat kurang dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga masih bersifat klasikal atau tradisional, yakni menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Kondisi demikian, apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap pemahaman siswa dalam berbahasa Arab di kelas V MI Nurul Islam Sekarbela ini. Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah penggunaan model word square untuk meningkatkan hafalan mufradat siswa. Model word square ini didasarkan pada pendekatan kognitif dan psikomotorik. Jadi, guru harus sigap dalam menentukan segala persiapan dan rencana pembelajaran yang efektif, sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada guru, bagaimana guru membangun minat belajar siswa dalam pembelajaran. Selain guru, kesulitan belajar siswa juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor lainnya juga adalah siswa kurang meminati pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar bahasa Arab guna mencapai tujuan pembelajaran, terkhusus untuk meningkatkan hafalan mufradat siswa di antaranya kreativitas mengelola kelas, model, media, serta pendekatan dalam pembelajaran, serta strategi yang sesuai dengan materi bahasa Arab dan kemampuan siswa.

Pembiasaan Siswa dalam hal terampil berbahasa tentu menjadi tugas besar semua guru, khususnya guru bahasa Arab, karena secara lingkungan bahwa, bahasa Arab bukan

bahasa Ibu. Siswa hanya mendapatkannya di Madrasah selama proses pembelajaran. Guru bahasa Arab tentu harus mempersiapkan segala hal mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga dituntut mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan menyenangkan. Berbagai upaya dalam mempelajari bahasa Arab bisa dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memfokuskan bagaimana guru dapat mengelola kelas dengan menghadirkan model pembelajaran yang menarik dan efektif.

Model, secara harfiah berarti konsep. Pada umumnya, model berarti konsep yang dirangkai sebagai representasi untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Kata pembelajaran berarti upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi, model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Dengan hal itu, pentingnya guru mempersiapkan model yang sesuai agar lebih efektif dan hasil pembelajaran bisa dicapai seperti yang diharapkan. Model yang tepat juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Model yang dipilih tidak hanya menarik, namun harus sesuai kemampuan siswa dan menyenangkan, supaya siswa bersemangat dan nyaman saat pembelajaran.

Bersamaan dengan hal tersebut, peneliti menawarkan model word square sebagai langkah meraih target pembelajaran yang efektif. Selain menyenangkan dan melatih nalar berpikir kritis siswa, model word square juga diyakini efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hafalan mufradat siswa. Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik dan penting untuk dilakukan penelitian. Dengan itu, penelitian ini mengangkat judul, yaitu “Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Sekarbela, dengan fokus pada siswa Kelas V yang berjumlah 22 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hafalan mufradat siswa melalui penerapan model pembelajaran Word Square dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, dimulai dari September 2024 hingga Januari 2025. Lokasi penelitian dipilih karena adanya permasalahan serius terkait rendahnya hafalan mufradat siswa, yang perlu ditingkatkan guna mendukung keterampilan berbahasa Arab.

Sasaran penelitian meliputi dua aspek utama. Pertama, faktor siswa, yaitu peningkatan hafalan mufradat siswa melalui model Word Square. Kedua, proses pembelajaran, yang mencakup interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan hafalan mufradat melalui model Word Square. Proses ini diukur melalui observasi dan tes.

Penelitian ini mengacu pada desain PTK menurut Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan (Plan), yang meliputi persiapan modul ajar, LKS, instrumen penilaian, dan evaluasi. Tahap kedua adalah tindakan (Act), yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model Word Square, yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Tahap ketiga adalah pengamatan (Observe), di mana data direkam melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi (Reflect), yang melibatkan analisis dampak tindakan dan perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur hafalan mufradat siswa melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor Individu}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$Kk = \frac{ni}{n} \times 100$$

di mana ni adalah jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 (KKM), dan nn adalah jumlah siswa yang mengikuti tes. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Minimal 86% siswa mencapai ketuntasan dalam hafalan mufradat dengan baik dan benar.

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengevaluasi hasil dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hafalan mufradat siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas telah direncanakan dan dipersiapkan sebelum tindakan dilaksanakan. Penelitian ini berlangsung di kelas V MI Nurul

Islam Sekarbela dengan melibatkan guru bahasa Arab sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama kurang lebih tiga minggu, yakni tanggal 11 Januari - 1 Februari 2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan II siklus yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Arab, yaitu hari Kamis dan Sabtu. Adapun data pada setiap siklus didapatkan dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta data hasil belajar siswa melalui tes uraian.

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 dan 16 Januari 2025. Berikut tahapan-tahapan pertemuan siklus I sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti:

- 1) Modul ajar model word square
- 2) Materi dan media pembelajaran
- 3) Lembar observasi siswa
- 4) Lembar observasi guru
- 5) LKS untuk mengukur hafalan mufradat siswa.
- 6) Soal tes siklus I

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, guru melaksanakan tindakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Januari 2024 dengan menerapkan model word square. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Januari 2025. Pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran pengulangan atau pemantapan yang dilaksanakan dengan latihan, setelah itu dilaksanakan tes untuk siklus I. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan sesuai modul ajar yang disusun.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I, dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Januari 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran, dengan menggunakan model word square.

Kegiatan pada tahap awal, guru membuka pembelajaran pukul 7.30 WITA, dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a guru memeriksa kebersihan lingkungan belajar. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi dengan memberikan sebuah pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti, diperkenalkan model word square kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan media gambar pada siswa yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran

bahasa Arab. Setelah guru menjelaskan dan siswa menyimak penjelasan guru, kemudian guru memberikan beberapa latihan yang dikerjakan pada buku tulis masing-masing dengan tujuan untuk mengukur tingkat hafalan mufradat siswa. Setelah itu guru menjelaskan LKS yang akan dikerjakan siswa, guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan LKS tersebut. Guru membagikan LKS dan memastikan bahwa semua siswa paham bagaimana cara mengerjakannya. Siswa boleh berdiskusi dengan teman sebangku untuk memecahkan masalah yang ada pada LKS. Apabila terdapat siswa yang keliru, guru akan mengarahkan siswa agar proses pengerjaan tugas berjalan dengan lancar.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS, guru melakukan ice breaking guna mengembalikan semangat belajar siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugasnya dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pada akhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan bertanya terkait kegiatan pembelajaran pada hari itu. Setelah itu, guru melakukan refleksi. Kemudian salah satu siswa memimpin do'a, untuk menutup pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Kamis, 16 Januari 2025 selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang diajarkan juga sama dengan yang telah disampaikan pada pertemuan pertama di siklus I. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah diberikan pada hari Sabtu lalu.

Pada kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menampilkan gambar-gambar. Beberapa siswa diminta untuk menuliskan arti atau makna dari gambar tersebut. Cara memecahkan masalah tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam LKS pertemuan pertama, yaitu dengan memperhatikan gambar, lalu menyusun huruf-huruf menjadi suku kata. Jika terdapat pekerjaan temannya yang keliru, siswa akan diminta maju dan melakukan koreksi sekaligus perbaikan. Setelah itu, guru akan mengulangi kembali pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali bagaimana cara mengisi kotak word square tersebut dengan benar. Pada akhir kegiatan, guru memberikan tes yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal tes. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, guru mengucapkan terimakasih dan mengajak siswa untuk berdo'a, sebagai penutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hafalan mufradat siswa melalui model word square pada mata Pelajaran Bahasa Arab kelas V MI Nurul Islam Sekarebela. Adapun hasil pengamatan, sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Siklus I			
	Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor Ideal
1.	Skor	58	63	80
2.	Rata-rata	60,5%		
3.	Kategori	Rendah		

Dari tabel 4.5 di atas, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat diketahui bahwa kegiatan guru belum berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh guru, seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak mengatur waktu diskusi, serta tidak terperinci menjelaskan langkah model word square. Selain itu, beberapa aktivitas belum dilakukan secara optimal dan proses belajar mengajar tidak terlaksana secara terstruktur. Hal ini tercermin dari skor hasil observasi guru pada pertemuan pertama, dimana skor pada pertemuan I memperoleh 58, pada pertemuan II memperoleh skor sebesar 63, dengan rata-rata pada hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 60,5% hingga dikategorikan rendah.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Siklus I			
	Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor Ideal
1.	Skor	59	68	75
2.	Rata-rata	63,5%		
3.	Kategori	Rendah		

Dari tabel 4.6 di atas, hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I secara keseluruhan terlihat bahwa aktivitas siswa belum mendekati yang diharapkan oleh peneliti. Ada beberapa indikator yang belum dilakukan secara optimal oleh siswa.

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, pertemuan pertama memperoleh skor 59, sedangkan pertemuan kedua memperoleh skor 68. Siklus I memperoleh rata-rata sebesar 63,5%, hingga dikategorikan rendah.

3) Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan penilaian pada Sabtu, 11 Januari 2025 dengan memberikan tes soal siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus I, yakni:

Tabel 4.7
Hasil Tes pada Siklus I

Hasil Tes Hafalan Mufradat		
No.	Siklus I	
1.	Nilai keseluruhan	1.690
2.	Rata-rata	76,81
3.	Siswa tuntas	15
4.	Siswa tidak tuntas	7
5.	Persentase	68,1%

Dari tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dari 22 siswa yang mengikuti tes, terdapat 15 siswa yang mencapai nilai diatas 70 atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase siswa tuntas sebesar 68,1% dan terdapat 7 siswa mendapatkan nilai dibawah 70 atau KKM dengan persentase 31,9%. dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sebesar 68,1% berada pada kategori tidak tuntas. Hasil belajar siswa yang tidak tuntas dapat disebabkan kurang optimalnya proses belajar mengajar, baik dikarenakan kurangnya aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat lebih baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes hafalan mufradat siswa melalui model word square pada Kamis, 16 Januari 2025, dengan materi Di Kebun Binatang mengalami sedikit peningkatan dari 22 siswa, tercatat 15 siswa sudah tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 7 siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih bingung menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata-kata. Hal ini menjadi bahan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti bersama guru pada tanggal 11 dan 16 Januari 2025, secara kolaboratif melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan selama siklus I. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun hal-hal yang perlu direfleksikan pada siklus II antara lain :

- 1) Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar menciptakan kondisi kelas tertib.
- 2) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik selama kegiatan belajar agar siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran.

- 3) Guru harus lebih memperhatikan siswa yang masih belum memahami model word square.
- 4) Guru harus menekankan pada siswa agar mampu menghafal mufradat.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II, sama seperti pelaksanaan tindakan pada Siklus I, yaitu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 18 dan 23 Januari 2025. Namun, pada Siklus II ini dilaksanakan dengan lebih menekankan pada perbaikan proses pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan. Peneliti berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif pada muatan bahasa Arab menggunakan model word square. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Berikut tahapan-tahapan pertemuan siklus I sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti:

- 1) Modul ajar yang diperbaiki dari Siklus I
- 2) Materi dan media pembelajaran
- 3) Lembar observasi siswa siklus II
- 4) Lembar observasi guru siklus II
- 5) LKS untuk mengukur hafalan mufradat siswa.
- 6) Soal tes siklus II

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, guru melaksanakan tindakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2024 dengan menerapkan model word square. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Januari 2025. Pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran pengulangan atau pemantapan yang dilaksanakan dengan latihan, setelah itu dilaksanakan tes siklus II. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan sesuai modul ajar yang disusun.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II, dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 dalam alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran dengan menggunakan model word square.

Kegiatan pada tahap awal, guru membuka pembelajaran pukul 7.30 WITA, dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a guru memeriksa kebersihan lingkungan belajar. Setelah itu guru mengecek kehadiran

siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti guru melakukan apersepsi dengan memberikan sebuah pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti, diperkenalkan model word square kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan media gambar pada siswa yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Setelah guru menjelaskan dan siswa menyimak penjelasan guru, kemudian guru memberikan beberapa latihan yang dikerjakan pada buku tulis masing-masing dengan tujuan untuk mengukur tingkat hafalan mufradat siswa. Setelah itu guru menjelaskan LKS yang akan dikerjakan siswa, guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan LKS tersebut. Guru membagikan LKS dan memastikan bahwa semua siswa paham akan bagaimana cara mengerjakannya. Siswa boleh berdiskusi dengan teman sebangku untuk memecahkan masalah yang ada pada LKS. Apabila terdapat siswa yang keliru, guru akan mengarahkan siswa agar proses pengerjaan tugas berjalan dengan lancar.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS guru melakukan ice breaking guna mengembalikan semangat belajar siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugasnya dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Pada akhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan bertanya terkait kegiatan pembelajaran pada hari itu. Setelah itu, guru melakukan refleksi. Kemudian salah satu siswa memimpin do'a untuk menutup pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Kamis, 23 Januari 2025 selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang diajarkan juga sama dengan yang telah disampaikan pada pertemuan pertama di siklus II. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah diberikan pada hari Sabtu lalu.

Pada kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menampilkan gambar-gambar. Beberapa siswa diminta untuk menuliskan arti atau makna dari gambar tersebut. Cara memecahkan masalah tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam LKS pertemuan pertama, yaitu dengan memperhatikan gambar, lalu mengarsir untuk menyusun huruf-huruf menjadi suku kata. Jika terdapat pekerjaan temannya yang keliru, siswa akan diminta maju dan melakukan koreksi sekaligus perbaikan. Setelah itu, guru akan mengulangi kembali pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali bagaimana cara mengisi kotak word square tersebut dengan benar. Pada akhir kegiatan, guru memberikan tes yang harus dikerjakan secara individu.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal tes. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya, kemudian melafalkan mufradat dari jawabannya. Siswa diminta menulisnya kembali di papapn tulis. Guru menanyakan kembali hafalan mufradat siswa tersebut.

Terakhir guru mengucapkan terimakasih dan mengajak siswa untuk berdo'a menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hafalan mufradat siswa melalui model word square pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI Nurul Islam Sekarebela. Adapun hasil pengamatan, sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Siklus II			
	Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor Ideal
1.	Skor	75	79	80
2.	Rata-rata	77%		
3.	Kategori	Baik		

Dari tabel 4.8 di atas, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat diketahui bahwa, kegiatan guru meningkat. Hal ini dapat dilihat dari dari skro hsail observasi aktivitas guru pada pertemua I memperoleh sbkor 75, sedang pertemuan kedua memperoleh skor 79, dengan rata-rata 77% hingga dikategorikan baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Siklus II			
	Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor Ideal
1.	Skor	74	75	75
2.	Rata-rata	74,5%		
3.	Kategori	Baik		

Dari tabel 4.9 di atas, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan terlihat bahwa, pada pertemuan I memperoleh skor 74, sedang pertemuan II memperoleh skor 75, dengan rata-rata 74,5% hingga dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa, aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I dan II mengalami peningkatan.

3) Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan penilaian pada Sabtu, 23 Januari 2025 dengan memberikan tes soal siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus II, yakni:

Tabel 4.10

Hasil Tes pada Siklus II

Hasil Tes Hafalan Mufradat		
No.	Siklus II	
1.	Nilai keseluruhan	1.900
2.	Rata-rata	86,36
3.	Siswa tuntas	19
4.	Siswa tidak tuntas	3
5.	Presentase	86,3%

Dari tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes yang dikerjakan siswa dari 22 siswa yang mengikuti tes, terdapat 19 siswa yang mencapai nilai diatas 75 atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase siswa tuntas sebesar 86,3% dan terdapat 3 siswa mendapatkan nilai dibawah 75 atau KKM dengan persentase 13,7%. Dengan ketuntasan klasikal tersebut, dapat dikategorikan tuntas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, dari observasi aktivitas guru dan siswa yang meningkat, memperoleh hasil sangat baik, serta hasil tes hafalan mufradat siswa mencapai kategori tuntas, maka peneliti tidak perlu melakukan siklus lanjutan dan dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan II terlihat bahwa, pada siklus I meningkat dengan perolehan rata-rata 60,5% dengan kategori rendah, sedang pada siklus II memperoleh rata-rata 77% dengan kategori baik. Ini membuktikan bahwa, aktivitas guru terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kemudian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II terlihat bahwa, pada siklus I diperoleh rata-rata 63,5% dengan kategori rendah, sedang pada siklus II memperoleh rata-rata 74,5% dengan kategori baik. Ini membuktikan bahwa, aktivitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil tes siswa pada siklus I dan II juga memperoleh peningkatan yang sangat baik. Hal ini terjadi karena Tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II, sebelum siswa mengerjakan soal tes, terlebih dahulu menjawab beberapa pertanyaan untuk melihat kesiapan siswa untuk menjawab tes. Dari 22 siswa keseluruhan, terdapat 19 siswa yang mencapai KKM dan 3 masih belum bisa mencapai KKM. Hasil siklus I memperoleh persentase ketuntasan klasikal yakni 68,1% dan dikategorikan tidak tuntas, sedang persentase ketuntasan klasikal pada siklus II memperoleh 86,3 dan dikategorikan tuntas. Dari hasil tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, hafalam mufradat siswa melalui model word square mengalami peningkatan pada siklus II.

B. Pembahasan

Hafalan mufradat siswa kelas V MI Nurul Islam Sekarbela, pada mata pelajaran bahasa Arab, materi Di Kebun Binatang dan Di Ruang Tamu dan Di Ruang Belajar. Hafalan mufradat

siswa sangat penting, sebab menjadi pondasi untuk mencapai keterampilan berbahasa Arab. Hal ini dikarenakan, untuk terampil mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, siswa harus memiliki simpanan hafalan mufradat supaya dapat memahami arti dari bahasa Arab itu sendiri. Dengan itu, hafalam mufradat siswa harus ditingkatkan agar dapat membantu memahami dan mencapai keterampilan berbahasa Arab.

Penggunaan model word square dalam upaya meningkatkan hafalan mufradat siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI Nurul Islam Sekarbela yang berjumlah 22 siswa. Penerapan model word square pada mata pelajaran bahasa Arab. Model word square ini didasarkan pada pendekatan kognitif dan psikomotorik. Langkahnya guru menampilkan gambar yang akan diterjemahkan dengan menyusun huruf yang ada di kotak word square menjadi kata. Sebelum model word square ini diterapkan, 32% siswa kelas V masih mendapatkan nilai di bawah KKM pada mata pelajaran bahasa Arab. Pada siklus I setelah model word square diterapkan terdapat 15 dari 22 siswa sudah dapat mencapai KKM, setelah siklus II diterapkan terdapat peningkatan yang sangat baik, yakni terdapat 19 siswa dari 22 siswa mendapat nilai di atas KKM. Dengan ini peneliti menyatakan bahwa, penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model word square dapat meningkatkan hafalan mufradat siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil tes siswa dari siklus I dan II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan. Dengan perolehan rata-rata 60,5% pada siklus I dengan kategori rendah, sedang pada siklus II memperoleh rata-rata 77% dengan kategori baik. Peningkatan hasil observasi guru terjadi, karena guru telah melakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang dinilai oleh peneliti. Hasil penelitian ini mengungkapkan, untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan kualitas pendidikan. Kompetensi dalam merancang desain pembelajaran berhubungan dengan kompetensi pedagogi, kurangnya penguasaan pedagogi akan terlihat pada pelaksanaan pengajaran yang monoton. Banyak guru fokus pada menyampaikan materi, sehingga melupakan pencapaian tujuan. Jika hal ini terjadi maka pengajaran yang dilakukan hanya menjadi sekedar transfer ilmu. Profesional development merupakan salah satu solusi yang ditawarkan dalam memperbaiki kualitas guru. PD umumnya dilaksanakan dalam bentuk seminar atau workshop dalam waktu beberapa hari dan sifatnya adalah satu arah.

Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh rata-rata 63,5% dengan kategori rendah, pada siklus II memperoleh rata-rata 74,5% dengan kategori baik. Peningkatan hasil observasi siswa ini, terjadi karena siswa sudah memahami tujuan pembelajaran, siswa mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru, serta bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Hasil tes kemampuan menulis permulaan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 18,2% dengan presentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,1% dengan kategori

tidak tuntas dan pada siklus II memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 86,3% dengan kategori tuntas. Peningkatan hasil tes hafalan mufradat ini karena siswa sudah memahami tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, guru juga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan siswa berperan aktif saat proses belajar mengajar, penggunaan media yang sangat mudah dipahami oleh siswa.

Dalam meningkatkan hafalan mufradat siswa, guru disarankan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan tepat, seperti model word square ini. Dengan kata lain, ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran terlebih dalam penelitian dapat meningkatkan hafalan mufradat siswa.

Kesimpulan

Penerapan model word square dapat meningkatkan hafalan mufradat siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. Hal ini dapat dilihat bahwa peningkatan hasil tes hafalan mufradat pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 68,1% dengan kategori tidak tuntas, kemudian pada siklus II hasil tes hafalam mufradat siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan 86,3% dengan kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan sebesar 18,2% dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 60,5% pada siklus I dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus II rata-rata 77% dengan kategori baik, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada lembar observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan pada siklus I diperoleh rata-rata 63,5% dengan kategori rendah, dan pada siklus II memperoleh rata-rata 74, 5% dengan kategori baik.

Daftar Pustaka

- Abdul Razak. (2007). Membaca permulaan teori dan aplikasi pengajaran. Pekanbaru: Autografika.
- Ahmad Fuad Efendy. (2005). Metodologi pengajaran bahasa Arab. Malang: Misykar.
- Ahmad Winardi, dkk. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa jurusan pendidikan teknik mesin FPTK UPI. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- Arief Furchan. (2007). Pengantar penelitian dalam pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daud Tau Toding. (2019). Penerapan model word square untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa SD Negeri 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja. *Elementary Journal*, 2(2).
- DEPDIKBUD. (n.d.). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Devia Jonelisa, dkk. (2013). Model pembelajaran inovatif tipe word square pada pembelajaran matematika SD. *Jurnal Pedagogi FLIP Unila Jurusan PGSD*, 1(5).

- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa Arab pada madrasah. Jakarta: Dirjen Pendidis Kemenag.
- Dodiet Aditya Setyawan. (2014). Handout metodologi penelitian: Hipotesis. Surakarta: Poli Teknik Kesehatan Surakarta.
- Hadits Riwayat ath-Thabrani. (n.d.). Al-Mu'jam al-Ausath (Juz VII, hal. 58).
- Hamzah B. Uno & Mohammad Nurdin. (2013). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hijriyah. (2018). Analisis pembelajaran mufradat dan struktur bahasa Arab di madrasah ibtdaiyah. Surabaya: CV. Gemilang.
- Ika Rezky Handayani, Titin Fatimah, & Agung Wicaksono. (2023). Pengaruh model pembelajaran word square terhadap kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab kelas IX MTsN 2 Palu. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1).
- Imam Asrofi & Abdul Halim. (2021). Efektivitas metode imla' terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Izzan. (2011). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. Bandung: Humaniora.
- Lady Farah Aziza & Ariadi Muliansyah. (2020). Keterampilan berbahasa Arab dengan pendekatan komprehensif. *EL-Tsaqafah*, 19(1).
- Laurence Urdang. (1968). *The Random House dictionary of the English language, college edition*.
- M. Darkun. (2019). Pentingnya memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(1).
- Mariana Ulfah Hoesny & Rita Darmayanti. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2).
- Masduki. (2018). Implikasi psikologi bagi penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*.
- Muh. Zulkifli & Hidayatul Umaini. (2020). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di kelas V MI Syaikh Zainuddin NW Anjani, Kecamatan Suralaga Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyadi & Rismawati. (2012). Model-model pembelajaran inovatif di sekolah. Surakarta: UMS.

- Munir. (2016). Perencanaan sistem pengajaran bahasa Arab. PT. Pratama Inter Pratiwi.
- Mustofa. (2011). Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif. Malang: UIN Maliki Press Malang.
- Ospa Pea Yuanita Meishanti, dkk. (2020). Pelatihan berbahasa Arab melalui keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam) metode muhadatsah menggunakan pocket book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1(1).
- Ponidi, dkk. (2021). Model pembelajaran inovatif dan efektif. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Rusmidah Yulianti, dkk. (2013). Penggunaan model word square dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SD. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD, FKIP*, 1(4).
- Saepudin. (2021). Pembelajaran keterampilan berbahasa Arab: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Sigit Wahyudi. (2021). Menjadi guru ideal. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siti Nurul Faridah & Ahmad Fajar. (2022). Peningkatan hafalan mufradat bahasa Arab dengan metode bernyanyi pada santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karang Hegar Subang. *SATWIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teuku Sanwil, dkk. (2021). Pembelajaran bahasa Arab untuk SD/MI. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahyudi. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak. Pontianak: FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Wayan Nurkencana. (1990). Evaluasi hasil belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yatim Riyanto. (2001). Metodologi penelitian pendidikan. Surabaya: SIC, Anggota IKAPI.
- Zainal Aqib. (2009). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Yrama Widya.